



**OPTIMALISASI KINERJA KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) ARGO MULYO KABUPATEN WONOSOBO JAWA TENGAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN PRODUKSI DAN PEMASARAN BAMBUCENDANI**

Sri Weningsih<sup>1\*</sup>, Darmanto<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>, Heri Wahyudi<sup>4</sup>, Rani Darajah<sup>5</sup>, Ridho Harta<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Terbuka, Jl, Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan

Email korespondensi : [darmanto@ecampus.ut.ac.id](mailto:darmanto@ecampus.ut.ac.id)

**Keywords:**

*cendani bamboo, KTH, LMDH Argo Mulyo, protected forest, skills training*

**ABSTRACT**

One of the problems faced by the Forest Farmers Group (KTH) Forest Village Community Institution (LMDH) Argo Mulyo Tambi Village, Kejajar District, Wonosobo Regency is the lack of adequate tools for processing cendani bamboo, which results in the KTH members not being able to produce cendani bamboo optimally and in turn This results in less than optimal production and marketing of cendani bamboo. The aim of holding this second year of community service is to provide cendani bamboo processing machines as well as provide skills for KTH members, both men and women at LMDH Argo Mulyo, in using cendani bamboo processing machines with the aim of optimizing the production and marketing of cendani bamboo. Skills training activities were held on September 19, 2023 for KTH members at LMDH Argo Mulyo, Tambi Village, Kejajar District, Wonosobo Regency by inviting cendani bamboo processing practitioners. The results of the training show that there are basic skills for KTH members in using bamboo processing machines and making processed bamboo products. These skills need to be honed continuously so that KTH members are able to master the use of bamboo processing machines and are skilled in making quality processed bamboo products.

**Keywords:**

*bambu Cendani, hutan lindung, KTH, LMDH Argo Mulyo, pelatihan ketrampilan*

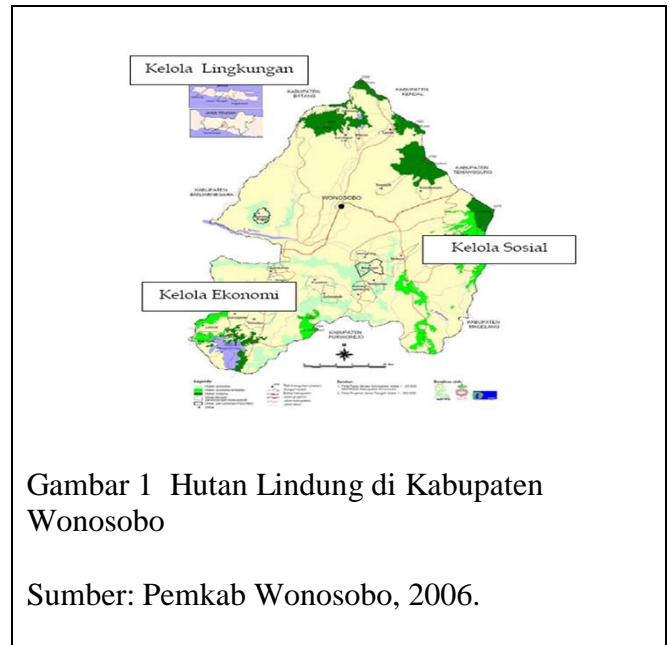
**ABSTRAK**

Salah satu masalah yang dihadapi Kelompok Tani Hutan (KTH) Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Argo Mulyo Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah belum memadainya alat bantu pengolah bambu cendani sehingga berakibat pada kurang maksimalnya anggota KTH dalam memproduksi bambu cendani dan pada gilirannya berdampak kurang optimalnya produksi dan pemasaran bambu cendani. Tujuan diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat pada tahun kedua ini adalah menyediakan mesin pengolah bambu cendani sekaligus memberikan ketrampilan bagi anggota KTH baik pria maupun wanita pada LMDH Argo Mulyo dalam menggunakan mesin pengolah bambu cendani dengan tujuan mengoptimalkan produksi dan pemasaran bambu cendani. Kegiatan pelatihan ketrampilan diselenggarakan pada tanggal 19 September 2023 bagi para anggota KTH pada LMDH Argo Mulyo Argo Mulyo, Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dengan mengundang praktisi pengolah bambu cendani. Hasil pelatihan menunjukkan adanya ketrampilan dasar bagi para anggota KTH dalam menggunakan mesin pengolah bambu dan membuat produk hasil olahan bambu. Ketrampilan tersebut perlu diasah terus menerus sehingga para anggota KTH mampu menguasai penggunaan mesin pengolah bambu sekaligus trampil dalam membuat produk hasil olahan bambu yang berkualitas.

## 1. PENDAHULUAN

Bab XIV UUD 1945 tentang Perekonomian Sosial dan Kesejahteraan Sosial memberikan gambaran bahwa hutan lindung mempunyai peran yang sangat penting bagi kemaslahatan manusia, khususnya dalam hal kesejahteraan sosial. Untuk memastikan bahwa kondisi hutan lindung tidak cepat mengalami kerusakan atau deforestasi, diperlukan pengelolaan hutan yang baik, yang mencakup keikutsertaan yang adil dan bijaksana dari semua pihak yang terlibat. Sistem pengelolaan hutan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (meningkatkan nilai ekonomi, nilai budaya, memberikan manfaat/benefit kepada masyarakat pengelola, dan masyarakat setempat), tanpa mengganggu fungsi pokoknya (meningkatkan fungsi hutan dan fungsi kawasan, pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dengan tetap menjaga fungsi kawasan hutan) (Rosalia & Ratnasari, 2016).

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang yang dipengaruhi kesadaran diri yang didasari oleh factor emosional orang tersebut dalam memberikan kontribusi berupa gagasan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya (Yuliani & Herminasari, 2017). Berdasarkan PP. Nomor 72/2010 Perum Perhutani merupakan lembaga yang diberi kewenangan untuk mengelola hutan lindung. Menurut Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 682/KPTS/DIR/2009, Perum Perhutani memiliki sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dimana sistem ini melibatkan beberapa pihak antara lain masyarakat desa hutan yang terwadahi dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Perum Perhutani. Gambar di bawah ini, yang diberi warna hijau, menunjukkan hutan lindung khusus Kabupaten Wonosobo. Pengelolaan hutan yang dilakukan mengikutsertakan masyarakat, dengan model pengelolaan hutan bersama masyarakat atau yang biasa disebut dengan PHBM (Wahanisa, 2015).



Gambar 1 Hutan Lindung di Kabupaten Wonosobo

Sumber: Pemkab Wonosobo, 2006.

Adapun PHBM Plus adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya hutan dengan pola kolaborasi antara Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan atau para pihak yang berkepentingan dalam upaya mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan yang optimal dimana program tersebut diakui mampu mengurangi gangguan hutan yang terjadi di sekitar kawasan hutan Perhutani (Kusmana & Melyanti, 2017). Berdasarkan skala prioritas dengan berdasarkan perencanaan partisipatif, PHBM dilakukan di dalam dan di luar kawasan hutan, baik berbasis lahan maupun bukan lahan. PHBM dilakukan tanpa mengubah status hutan, fungsinya, dan tanah perusahaan perhutanan.

Pada umumnya, masyarakat desa hutan (MDH) tidak memahami pentingnya menjaga kelestarian hutan dan lingkungan hidup serta fungsinya bagi kehidupan manusia. Untuk itu pada program PHBM ini Perum Perhutani memasukkan Index Pembangunan Manusia (IPM) sebagai bagian dari sasaran aktivitasnya dimana sasaran ini dilakukan dengan ikut menyertakan Masyarakat Desa Hutan (MDH) dalam pengelolaan hutan agar terjadi perubahan *mindset* masyarakat desa hutan untuk lebih memahami perlunya menjaga kelestarian sumber daya hutan (Prastyo & Hidayat, 2016). Menurut beberapa orang, kebijakan Perencanaan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo tidak memprioritaskan pengelolaan kawasan lindung,

terutama Kawasan Lindung Dataran Tinggi Dieng dan belum melibatkan partisipasi masyarakat.

Selain itu, kebijakan tersebut belum berhasil mencegah erosi, bencana banjir, sedimentasi, dan menjaga fungsi hidrologik tanah untuk memastikan ketersediaan unsur hara tanah, air tanah, dan air permukaan. Kebijakan pemerintah terhadap usaha perkebunan sebagai pemanfaatan sumber daya alam dapat optimal tanpa mengabaikan perlindungan dan keberlangsungan lingkungan, sehingga terbentuk sistem perizinan yang lebih akurat, memperketat syarat perizinan, dan sinkronasi antara kebijakan perizinan dengan dapat mempertimbangkan ekonomi masyarakat dan lingkungan hidup secara berkelanjutan di Kabupaten Wonosobo (Saputra, 2024). Menurut Pemerintah Daerah Wonosobo, menganggap bahwa semua sumber daya yang berada di kawasan administratif Kabupaten Wonosobo merupakan kewenangan Pemerintah Daerah Wonosobo, hal tersebut didasarkan pada Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Sedangkan masyarakat tidak memiliki kewenangan hak kepemilikan berdasarkan hukum pada saat itu (Sihaloho, 2007).

Denhardt & Denhardt (2007) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan suatu program baik yang diinisiasi oleh pemerintah maupun suatu lembaga tertentu sangat penting. Dalam hal ini, masyarakat Desa Hutan terlibat dalam pelaksanaan program Perhutani dalam pengelolaan hutan lindung. Keaktifan masyarakat dapat memberikan manfaat karena mendorong orang untuk berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan proses pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama antara masyarakat dan pihak Perhutani.

LMDH "Argo Mulyo", yang berlokasi di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, dan berfungsi sebagai pemangku wilayah desa hutan petak 15 RPH Sigedang BKPH Wonosobo, adalah salah satu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijakan PHBM Perhutani. Berdasarkan Akta Notaris No. 46 Tanggal 29 Maret 2011, LMDH "Argo Mulyo" memiliki program kegiatan yang dimasukkan ke dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) untuk melaksanakan tugas pengelolaan hutan.

Dalam hal potensi yang dimiliki LMDH Argo Mulyo, walaupun masih ada kendala yang dihadapi namun demikian tetap ada manfaatnya.

Dari segi kelembagaan, LMDH Argomulyo adalah organisasi non-pemerintah yang berbadan hukum dan resmi didirikan. Ini dibuktikan dengan Akta Notaris No. 46 tanggal 29 Maret 2011 dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Perum Perhutani dengan LMDH Argomulyo No. 131 tanggal 27 Desember 2012. Perjanjian Kerja Sama ini memungkinkan Perum Perhutani untuk meningkatkan kinerja LMDH Argo Mulyo karena kegiatan LMDH sudah diakui keberadaannya dan memiliki izin untuk menjalankan aktivitasnya, terutama di kawasan hutan lindung milik Perhutani.

Bapak Romadhon, ketua LMDH Argo Mulyo saat ini memiliki keinginan yang kuat untuk mengelola LMDH Argo Mulyo dengan baik. Selain itu, dengan kapasitas Romadhon sebagai Ketua LMDH Argo Mulyo, dia berhasil memasukkan banyak anggota masyarakat, termasuk 90 petani hutan, sebagai anggota dan 20 sebagai pengurus. Selain itu, penting untuk diperhatikan bahwa tempat tinggal anggota LMDH Argo Mulyo berada di sekitar hutan lindung, sehingga budaya dan kehidupan mereka selalu dekat dengan kondisi hutan lindung dan mengetahui manfaat keberadaan hutan lindung

LMDH Argo Mulyo memiliki prospek yang menjanjikan dalam hal mencapai visi dan misi. Masyarakat anggota LMDH Argo Mulyo tinggal di dekat hutan lindung. Selama kondisi ini, kegiatan yang dilakukan oleh anggota LMDH Argo Mulyo tidak akan mengalami kendala jika diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain bantuan dan dukungan dari Perum Perhutani, pemerintah daerah Kabupaten Bogor juga memberikan dukungan yang signifikan. Dukungan ini dapat berupa bantuan keuangan dan tanaman yang sesuai dengan kebutuhan LMDH Argo Mulyo.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Hutan (KTH) Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Argo Mulyo Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah belum memadainya alat bantu pengolah bambu cendani sehingga berakibat pada kurang maksimalnya anggota KTH dalam memproduksi bambu cendani dan pada gilirannya berdampak kurang optimalnya produksi dan pemasaran bambu cendani.

Setelah masalah tersebut diidentifikasi, tim Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka memberikan solusi berikut:

- 1). Pemberian bantuan mesin pengolah Bambu Cendani

Seperti halnya hasil hutan lainnya maka produksi bambu cendani yang dipanen oleh anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Argo Mulyo Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo perlu diproses dan diolah sehingga mempunyai nilai tambah. Hasil panen bambu cendani yang dijual sebagai produk mentah berupa batang-batang bambu, kurang memberikan manfaat kepada anggota KTH dibandingkan jika hasil panen bambu tersebut diproses dan diolah menjadi bahan jadi seperti sebagai pegangan sapu, kursi, meja, tempat tidur dan lain sebagainya. Oleh karena itu KTH LMDH Argo Mulyo perlu dibantu dalam pengadaan mesin-mesin pengering dan pengolah bambu cendani sehingga mempunyai nilai tambah dan menguntungkan anggota KTH LMDH Argo Mulyo.

## 2). Optimalisasi Kinerja Anggota KTH LMDH Argo Mulyo melalui metode pelatihan.

Pelatihan kepada anggota KTH LMDH Argo Mulyo untuk menggunakan mesin-mesin pengolah dan pengering bambu cendani dilaksanakan setelah KTH LMDH Argo Mulyo memiliki mesin pengolah dan pengering bambu cendani tersebut. Pelatihan menggunakan mesin-mesin pengolah dan pengering bambu cendani penting dilakukan mengingat selama ini proses pengolahan bambu cendani dilakukan secara manual dan sederhana sehingga sulit untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi bambu cendani KTH LMDH Argo Mulyo. Secara umum kualitas sumberdaya manusia masih menjadi kendala dalam menjalankan aktivitas LMDH Argo Mulyo karena kebanyakan anggota KTH LMDH Argo Mulyo berpendidikan SMP dan SMA.

## 2. METODE

Metode yang tepat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja pengurus dan anggota KTH LMDH Argo Mulyo dalam memproses hasil panen bambu Cendani sehingga hasil produksinya lebih meningkat dan berkualitas adalah melalui:

1. Pemberian bantuan mesin-mesin pengolah dan pengering hasil panen bambu cendani karena selama ini proses produksi dan pengolahan dilakukan secara manual dan sederhana.
2. Peningkatan ketrampilan mengenai penggunaan mesin-mesin pengolah dan pengering hasil panen bambu cendani dengan mengundang praktisi yang memiliki kepakaran dalam penggunaan mesin

serta pemrosesan bambu cendani sehingga memiliki nilai tambah hasil produksi.

## Tahapan Kegiatan

### a). Tahap Awal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan optimalisasi kinerja KTH LMDH Argo Mulyo adalah

1. Mengunjungi kantor sekretariat LMDH Argo Mulyo dan menemui ketua LMDH Argo Mulyo beserta sebagian pengurus KTH yang lainnya. .
2. Melakukan koordinasi dengan Ketua dan Pengurus LMDH Argo Mulyo serta pengurus KTH untuk mendiskusikan mesin-mesin yang dibutuhkan dalam proses produksi dan pengeringan hasil panen bambu cendani. Selain itu juga dilakukan diskusi dan penyamaan persepsi terkait dengan teknis pelatihan ketrampilan dalam penggunaan mesin-mesin pengolah dan pengering bambu cendani bagi para anggota KTH LMDH Argo Mulyo, seperti siapa praktisinya serta kapan dan dimana pelatihan ketrampilan dilaksanakan.

### b). Tahap pelaksanaan

1. Sesuai dengan kesepakatan awal dengan ketua LMDH Argo Mulyo terkait pelaksanaan pelatihan ketrampilan penggunaan mesin-mesin pengolah dan pengering bambu, maka dilakukan penjelasan terlebih dahulu mengenai ketrampilan penggunaan mesin dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dan praktisi serta ketua LMDH.
2. Praktek ketrampilan penggunaan mesin-mesin pengolah dan pengering bambu cendani oleh praktisi bambu yang diikuti oleh pengurus dan anggota KTH LMDH Argo Mulyo.

### c). Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monev)

1. Monitoring dan Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan pelatihan ketrampilan dan manfaatnya bagi pengurus dan anggota KTH LMDH Argo Mulyo
2. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke Kantor LMDH Argo Mulyo dalam rangka mengevaluasi hasil praktik ketrampilan, berbentuk kegiatan observasi serta diskusi dan ramah tamah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan November Tahun 2023 di Kantor LMDH Argo Mulyo, Desa Tambi, Kecamatan

Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

#### A. Survey lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kunjungan atau survey awal pada bulan Juni 2023. Survey dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan efektif. Kegiatan survey dilakukan dengan cara menemui Ketua LMDH Argo Mulyo dan staf produksi bambu cendani untuk melakukan diskusi secara intensif sehingga pelaksanaan pelatihan ketrampilan penggunaan mesin pengolah dan pengering bambu cendani dapat berjalan lancar.



Gambar 2. Kantor LMDH Argo Mulyo

Dari diskusi dengan Ketua LMDH Argo Mulyo dan Staf Produksi, diperoleh kepastian dan kesepakatan terkait dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen dari UT. Adapun peserta yang ikut pelatihan adalah anggota KTH LMDH Argo Mulyo Desa Tambi, Kabupaten Wonosobo sebanyak 15 orang. Adapun praktisi yang memberikan pelatihan penggunaan mesin pengolah dan pengering bambu sebanyak 2 orang yang berasal dari Desa. Selain diskusi dengan Ketua LMDH Argo Mulyo dan Staf Produksi, juga mengecek bambu cendani yang sudah dipanen dan diletakkan di gudang produksi.

#### B. Penyerahan mesin-mesin pengolah dan pengering bambu cendani

Diskusi tersebut menyangkut pentingnya pemahaman pengelolaan penanaman Bambu Cendani dapat diberikan melalui penyuluhan

kelembagaan. Kelembagaan merupakan salah aspek penting dalam pemberdayaan anggota LMDH Argo Mulyo. Aspek lain yang menjadi perhatian adalah pentingnya ketrampilan anggota LMDH dalam penggunaan alat pengolah dan pengering Bambu Cendani sehingga kualitas Bambu Cendani menjadi optimal untuk dipasarkan. Ketrampilan yang diperoleh anggota LMDH Argo Mulyo tersebut perlu didukung dengan ketersediaan mesin pengolah dan pengering Bambu Cendani karena semakin lengkap mesin pengolah dan pengering Bambu Cendani yang dimiliki LMDH Argo Mulyo dan didukung dengan ketrampilan dalam penggunaan mesin pengolah dan pengering Bambu Cendani tersebut dapat menghasilkan Bambu Cendani yang berkualitas.



Gambar 3. Mesin potong dan meja ukur

Gambar di atas merupakan sebagian contoh dari mesin-mesin dan alat yang dibutuhkan dalam pengolahan dan pengering bambu cendani. Mesin-mesin dan alat yang diberikan kepada KTH LMDH Argo Mulyo adalah:

1. Mesin alat pemotongan kompelit meja berdiri
2. Mesin alat pencacah Daun kompelit
3. Mesin bor pembolong kompelit ukuran mata bur pembolong
4. Mesin cas portebel mata kunci kompelit
5. Alat/tungku arang pembakaran bambu

Dengan penambahan mesin dan alat yang dibutuhkan dalam pengolahan dan pengering bambu cendani maka semakin memudahkan dalam bekerja bagi para anggota KTH LMDH Argo Mulyo. Dengan menggunakan mesin dan peralatan

yang lebih memadai memungkinkan pekerjaan lebih efektif dan hasilnya juga lebih berkualitas karena tidak lagi menggunakan alat secara manual dimana terkadang hasil kerjanya tidak memuaskan.

### C. Pelatihan ketrampilan penggunaan mesin pengolah dan pengering bambu candani

#### 1. Penjelasan awal sebelum pelatihan

Karena anggota-anggota KTH LMDH Argo Mulyo tidak ada yang mempunyai ketrampilan dalam menggunakan mesin atau alat pengolah serta pengering bambu candani maka atas kesepakatan Ketua LMDH dengan dosen yang menjalankan pengabdian kepada masyarakat dari UT, diperlukan mengundang pakar atau praktisi yang memiliki kepakaran serta ketrampilan dalam menggunakan mesin pengolah serta pengering bambu candani serta melatih peserta pelatihan untuk menggunakan bambu candani sebagai alat kebutuhan rumah tangga. Pada jangka waktu pelatihan tersebut, dipraktekkan penggunaan mesin atau alat pengolah dan pengering bambu candani oleh peserta pelatihan yang juga anggota KTH LMDH Argo Mulyo.

Pada bentuk pelatihan yang lain, seorang praktisi memberikan contoh kepada para peserta pelatihan untuk mempraktekkan penggunaan bambu candani sebagai tongkat pegangan sapu lantai rumah sekaligus membuat sapu itu sendiri. Agar pelatihan berjalan dengan efektif dan berhasil guna maka diperlukan dua orang praktisi yang memberikan pelatihan kepada para peserta pelatihan. Sebelum praktek pelatihan dimulai, dilakukan penjelasan terlebih dahulu baik oleh Ketua LMDH Argo Mulyo maupun oleh praktisi dengan tujuan pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memberikan dampak manfaat.



Gambar 4. Pemberian penjelasan sebelum praktek dimulai

#### 2. Pelaksanaan praktek ketrampilan pengolahan dan pengeringan bambu candani

Setelah diberikan penjelasan oleh praktisi bambu candani dan Ketua LMDH Argo Mulyo, kemudian dilanjutkan dengan praktek ketrampilan pengolahan dan pengeringan bambu candani. Praktek ketrampilan dapat dilakukan apabila tersedia mesin serta peralatan yang terkait dengan pengolahan dan pengeringan bambu candani. Tujuan dari penggunaan mesin adalah untuk meningkatkan kualitas hasil produksi bambu candani yang selama ini dilakukan secara manual. Dengan menggunakan mesin maka waktu yang ada menjadi lebih efektif dan efisien. Di sisi lain kualitas dari bambu yang diproses dengan menggunakan mesin menjadi lebih berkualitas baik bentuk maupun tampilan bambu candani tersebut. Di bawah ini ditampilkan gambar-gambar yang menunjukkan aktivitas pelatihan ketrampilan tersebut.



Gambar 5. Praktek pengolahan bambu candani

Gambar di atas menunjukkan seorang praktisi sedang mendemonstrasikan serta mempraktekkan pembuatan sapu lantai rumah dengan menggunakan pegangan atau tongkat bambu candani. Dalam praktek tersebut hanya dipraktekkan pembuatan sapu lantai rumah karena praktisi maupun Ketua LMDH Argo Mulyo tidak dapat memberikan pelatihan ketrampilan dengan pembuatan hasil produksi bambu yang lain karena keterbatasan waktu dan anggaran.

Adapun pelaksanaan praktek pelatihan pembuatan produk bambu candani dilakukan selama 1 hari penuh. Ketua LMDH mempunyai rencana untuk mengadakan pelatihan pembuatan

produk selain sapu lantai rumah di lain waktu. Tujuannya adalah agar lambat laun ketrampilan anggota KTH LMDH Argo Mulyo mampu meningkatkan ketrampilan dalam membuat atau memproduksi hasil bambu cendani yang lebih bervariasi sekaligus berkualitas.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut.

a. Anggota KTH LMDH Argo Mulyo Desa Tambi, Kabupaten Wonosobo yang mengikuti pelatihan ketrampilan pengolahan bambu cendani sangat antusias dan berkomitmen dalam mengikuti semua penjelasan dan pengarahan dari praktisi sewaktu mempraktekkan ketrampilan dalam program pengabdian masyarakat.

b. Terjadi peningkatan ketrampilan dalam pembuatan hasil produksi bambu cendani ditunjukkan berupa hasil dalam bentuk sapu lantai rumah dengan menggunakan tongkat atau pegangan yang terbuat dari bambu cendani.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlu bantuan dana yang berkelanjutan dalam bentuk mesin atau alat pengolah produksi hasil Bambu Cendani sehingga produksi Bambu Cendani serta hasil olahannya dapat maksimal untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota KTH LMDH Argo Mulyo. Untuk melatih ketrampilan anggota KTH LMDH Argo Mulyo yang masih terbatas diperlukan pelatihan ketrampilan secara terus menerus dengan mendatangkan praktisi bambu cendani serta produk olahan bambu cendani sehingga mendatangkan manfaat yang berharga baik bagi anggota maupun lembaga KTH LMDH Argo Mulyo itu sendiri.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang sudah memfasilitasi dan memberikan dana pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga bantuan dana tersebut bermanfaat untuk peningkatan pemberdayaan anggota LMDH Argo Mulyo yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota LMDH Argo Mulyo.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua LMDH Argo Mulyo Bapak Romadhon

sebagai Ketua LMDH yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anggotanya sehingga kapasitas sumberdaya anggota LMDH Argo Mulyo dapat meningkat. Tidak lupa pula diucapkan terima kasih kepada praktisi bambu cendani yang memberikan pelatihan berupa ketrampilan dalam penggunaan mesin pengolah dan pengering bambu cendani serta membuat produk berupa sapu lantai rumah dengan menggunakan tangkai dari bambu cendani

#### DAFTAR PUSTAKA

- Denhardt, J.V. & Denhardt, R.B. (2007). *The new public service: serving, not steering*. New York: M.E. Sharpe
- Kusmana, C., & Melyanti, A. R. (2017). KERAGAMAN KOMPOSISI JENIS DAN STRUKTUR VEGETASI PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG DENGAN POLA PHBM DI BKPH TAMPOMAS, KPH SUMEDANG, PERUM PERHUTANI DIVISI REGIONAL JAWA BARAT DAN BANTEN Species Composition and Vegetation Structure of Protected Forest Area using. *Journal of Tropical Silviculture*, 8(2), 123–129. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.8.2.123-129>
- Prastyo, E., & Hidayat, K. (2016). Pola Kemitraan Antara Perum Perhutani Dengan Masyarakat Desa Hutan (Studi Kasus Program PKPH di Desa Kucur Dau, Kabupaten Malang). *Habitat*, 27(3), 139–149. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.16>
- Rosalia, F., & Ratnasari, Y. (2016). Analisis Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Sekitar Kawasan Hutan Lindung Register 30 Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun 2010. *Sosiohumaniora*, 18(1), 34–38. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i1.9354>
- Saputra, M. R. E. (2024). Perizinan dalam Kebijakan Tata Ruang: Upaya Mengakomodasi Ekonomi Masyarakat dan Pelindungan Lingkungan pada Perkebunan Kentang di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/XX..XXXXX/syariah>
- Sihaloho, M. (2007). *EFEKTIVITAS PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA Effectiveness of Community Based Forest Management as Forest Resources Conflict Resolution*. 3.
- Wahanisa, R. (2015). MODEL PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) Rofi Wahanisa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang E-mail : *Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat ...*, 4(2), 416–438.
- Yuliani, S., & Herminasari, N. S. (2017). Partisipasi

Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove  
Di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya  
Kabupaten Bekasi. *Jurnal Green Growth Dan  
Manajemen Lingkungan*, 6(2), 42–53.  
<https://doi.org/10.21009/jgg.062.04>